



Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Islahiyatul Asroriyyah Ringinagung Kediri

Fitri Widayanti dan Fadhil Akbar

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

Abstrak

Covid 19 adalah penyakit menular yang di sebabkan oleh coronavirus yang baru di temukan. Walaupun lebih banyak ke lansia, virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak anak hingga orang dewasa. Corona virus disease 2019 pertama kali di temukan di kota wuhan, cina pada akhir desember 2019. Virus ini menyebar sangat cepat hingga hampir menyebar ke seluruh Negara. Tak terkecuali Negara Indonesia. Virus ini tidak hanya menjadikan krisis kesehatan, namun juga ekonomi, sosial, budaya, keagamaan dan juga pendidikan. Di dalam dunia pendidikan pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang di berhentikanya kegiatan belajar mengajar untuk sementara waktu pada semua jenjang pendidikan yang dialihkan pada pembelajaran jarak jauh, hal tersebut menjadikan sebagian lembaga pendidikan bingung dengan program yang akan diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh. penulisan artikel ini dilatar belakangi karena pembelajaran jarak jauh di Pondok Pesantren Islahiyatul Asroriyyah kurang maksimal dengan menerapkan program baru yaitu Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 Di Pondok Pesantren Islahiyatul Asroriyyah Dusun Ringinagung Desa Keeling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Penelitian ini dipandang cukup berhasil dengan melihat berjalanya pembelajaran jarak jauh dengan program yang baru.

Kata Kunci: Covid-19, pendampingan pembelajaran, pembelajaran jarak jauh

Pendahuluan

Covid 19 adalah penyakit menular yang di sebabkan oleh coronavirus yang baru di temukan. Walaupun lebih banyak ke lansia, virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak anak hingga orang dewasa.

Virus corona ini menyebabkan gangguan pada pernafasan, infeksi paru” hingga kematian. Corona virus disease 2019 pertama kali di temukan di kota wuhan, cina pada akhir desember 2019. Virus ini menyebar sangat cepat hingga hampir menyebar ke suluruh Negara. Tak terkecuali Negara Indonesia.

Hal tersebut membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Karena Indonesia sedang melakukan PSBB, maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda.

Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya.

Sesuai peraturan pemerintah yang telah di keluarkan tersebut Pondok Pesantren Islahiyatul Asroriyyah. Dengan adanya peraturan pemerintah tersebut pihak Pondok Pesantren melangsungkan pembelajaran online bagi santri sekitar dengan menggunakan aplikasi watsapp. Namun karena adanya beberapa pertimbangan dan permasalahan dari pihak Pondok Pesantren ketika memperbolehkan Santri Mukim membawa alat elektronik perindividu. Pihak kepengurusan telah menerapkan stretegi dengan memberikan tugas yang didapatkan oleh pengurus dari masing” grup kelas yang di ambil oleh perwakilan kelas kepada pengurus. Namun program tersebut tidak berjalan dengan maksimal.

Berangkat dari situlah pertama tama dibutuhkan suatu strategi yang cocok digunakan di pondok pesantren yang sesuai dengan pertimbangan dan permasalahan” tersebut. Selanjutnya di perlukanya pendampingan pembelajaran jarak jauh yang di peruntukkan untuk Santri. Yang nantinya dengan adanya pendampingan ini diharapkan Santri dapat menjalankan strategi yang telah disepakati antara pihak kepengurusan dan Madrasah. Dan di harapkan para Santri dapat menerima tugas tugas dari Madrasah dan mengerjakanya dengan semestinya meskipun hanya dengan kitab dan beberapa laptop jika dibutuhkan. Berangkat dari latar belakang tersebut diadakanlah program Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Pondok Pesantren Islahiyatul Asroriyyah Ringinagung Keling Kepung Kediri.

Tujuan dari pendampingan ini adalah berupaya memberikan pendampingan santri sekitar yang ada di luar Pondok Pesantren Ialahiyatul

Asroriyyah Ringinagung Keling Kepung Kediri dalam melakukan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemic Covid-19 dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Pembahasan

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah Pondok Pesantren Islahiyatul Asroriyyah yang bertempat di Dusun Ringinagung Desa Keeling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri provinsi Jawa timur.

Ditinjau dari sejarahnya pondok pesantren ini berdiri pada hari jum'at tanggal 10 dzulhijjah tahun 1049 H. yang didirikan oleh Kyai Zaid Abdul Khamid dan Ibu Nyai Muhayarrodd Zaid yang juga salah satu pengasuh Pondok Pesantren Mahir Arriyadl.

Waktu pelaksanaan program ini dimulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan dan evaluasi yaitu dimulai tanggal 03 agustus sampai tanggal 28 agustus 2020.

Implementasi Kegiatan

Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa Pendampingan Pembelajaran kepada Santri tingkatan MTs di Pondok Pesantren Islahiyatul Asroriyyah Dusun Ringinagung Desa Keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri berupa "pendampingan pembelajaran jarak jauh dalam masa pandemic covid-19". Pendampingan ini berupa penyampaian so'al dari madrasah yang didapatkan peserta Riset PKM dari grup wa setiap kelas untuk para Santri yang berada di Pondok Pesantren Islahiyatul Asroriyyah, pendampingan pencarian jawaban dari sumber selain kitab, dan penyerahan semua jawaban dari so'al so'al yang telah di berikan selama satu minggu kepada madrasah. Munculnya pendampingan ini dikarenakan kurang maksimalnya program yang telah di jalankan dan keinginan pihak kepengurusan untuk memaksimalkan pembelajaran jarak jauh yang ada di Pondok Pesantren Islahiyatul Asroriyyah. Setelah melakukan diskusi dengan pengasuh, dewan kepengurusan, dewan perguruan, dan peserta Riset PKM beberapa kali untuk mewujudkan tujuan tersebut, akhirnya disepakati diadakan pendampingan pembelajaran jarak jauh untuk Santri tingkatan MTs yang di lakukan oleh peserta Riset PKM. Hal tersebut dimaksudkan untuk memaksimalkan pembelajaran jarak jauh yang ada di Pondok Pesantren Islahiyatul Asroriyyah tanpa memberikan alat elektronik "hp, lap top dll"

pada setiap individu. Hal ini disesuaikan dengan pertimbangan pertimbangan yang ada.

Perencanaan program dilaksanakan pada awal bulan agustus dengan mendiskusikan rencana tersebut kepada dewan kepengurusan Madrasah luar dan perguruan pondok pesantren islahiyyatul asroriyyah. Diskusi dihadiri oleh seluruh dewan perguruan, kepengurusan dan peserta Riset PKM. Dalam pembahasan awal tersebut semua anggota diskusi menyetujui program tersebut dengan memutuskan:

1. Rencana pengoptimalan pembelajaran jarak jauh yaitu peserta Riset PKM mengikuti grup wa setiap kelas MTs dan memantau so'al setiap pagi hari. setelah menerima so'al, peserta Riset PKM menuliskan so'al tersebut pada kertas yang kemudian di tempel di papan informasi. Setelah semua Santri melihat so'al yang telah di tempel, Santri mengerjakan so'al tersebut. Ketika tidak menemukan jawaban di sumber yang tersedia maka siswa tersebut lapor kepada peserta Riset PKM untuk selanjutnya dilakukan pendampingan pencarian jawaban dari sumber lain yang membutuhkan alat elektronik.
2. Peraturan
 - a. Pendampingan di lakukan mulai jam 08.00 – 10.00
 - b. Santri mengumpulkan jawaban sebelum jam 4 sore kepada pengurus kelas yang telah dipilih
 - c. Pengurus kelas menyerahkan jawaban anggotanya kepada peserta Riset PKM sebelum jam 08.00 malam.
 - d. Peserta Riset PKM menceklist pada daftar nama Santri yang tersedia bagi Santri yang mengumpulkan tugas.
 - e. Peserta Riset PKM memanggil Santri yang belum mengerjakan tugas pada jam 10.00 untuk meminta keterangan dan meminta jawaban ketika memang belum mengumpulkan
3. Sosialisasi program kepada Santri MTs yang ada di pondok pesantren islahiyyatul asroriyyah dilaksanakan tanggal 05 agustus 2020.
4. Penyerahan hasil jawaban siswa kepada Madrasah luar dilakukan oleh peserta Riset PKM setiap hari senin.

Setelah di lakukan rapat antara dewan Kepengurusan, Perguruan Dan peserta Riset PKM tersebut, selanjutnya peserta Riset PKM bersilaturahmi kepada pihak Madrasah formal untuk mengutarakan hasil musyawarah.

Kegiatan pendampingan ini peneliti lakukan selama 23 hari terhitung mulai tanggal 05 agustus sampai tanggal 28 agustus. Pendampingan ini di

ikuti oleh 94 Santri tingkatan MTs dengan perincian kelas I berjumlah 37 anak, kelas II 28 anak dan kelas III berjumlah 27. Sebenarnya pembelajaran jarak jauh ini sudah berjalan sejak tanggal 13 maret 2020. Namun pembelajaran jarak jauh tidak maksimal. Hal tersebut di karenakan kurang maksimalnya program yang di terapkan pengurus, setelah dilakukanya program pendampingan yang telah disepakati, pembelajaran jarak jauh berangsur angsur berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Setelah berjalanya program sesuai dengan yang di inginkan, peneliti mengu mpulakan seluruh dewan kepengurusan, perguruan, dan peserta Riset PKM guna mengevaluasi perjalanan program yang telah dilakukan. Evaluasi ini dilakukan pada tanggal 29 agustus 2020. Untuk tindak lanjut, program ini akan terus dijalankan sampai diperbolehkanya membuka kembali Madrasah tingkatan MTs.

Dampak Perubahan

Dampak perubahan atas adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Program Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pondok pesantren Islahiyatul Asroriyyah Ringinagung” yang dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2020 sangat terasa pada pembelajaran jarak jauh untuk tingkatan MTs Pondok Pesantren Islahiyatul Asroriyyah Dusun Ringinagung Desa Keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Dampak perubahan dapat dilihat sebagai berikut: *pertama*, Sebelum adanya program pendampingan tugas di ambil oleh perwakilan kelas yang sudah di tentukan. Namun hal tersebut tidak berjalan dengan baik, berbagai kendala dan masalah timbul. Seperti halnya para Santri malas untuk bertanya pada pengurus kelas, dan terkadang pengurus kelas pun tidak mau meminta soal pada dewan kepengurusan. Seperti yang terjadi pada sudari sofiatul masudah yang menjadi pengurus kelas II, sebelum di lakukanya program pendampingan ia mengaku malas meminta so’al kepada dewan kepengurusan dengan alasan malas karena ujungnya tidak dikumpulkan. Berdasarkan hal tersebut dewan penrguruan dan kepengurusan dilema dengan program apa yang pantas di terapkan tanpa memberikan alat elektronik pada setiap siswa, hal ini dikarenakan ketika setiap Santri di berikan alat elektronik akan lebih banyak menggunakan alat elektronik untuk bermain game, membuka akun media sosial seperti yang terjadi ketika ujian kenaikan kelas. Setelah diberlakukanya program pendampingan para Santri dengan rutin mendapatkan tugas dari Madrasah dan dengan tertib mengumpulkan tugas dengan tepat waktu tanpa menggunakan hp. *Kedua*, Sebelum adanya program waktu belajar para Santri lebih fokus pada hal hal yang kurang bermanfaat

seperti cangkrukan tidur, bercerita, dan bermain. Seperti yang terjadi pada saudari nazilatul ulya kelas Santri III, ia mengaku tidak pernah mengerjakan tugas dikarenakan malas meminta so'al kepada pengurus kelas dan lebih memilih untuk tidur ataupun bersendau gurau dengan teman teman sekamarnya. namun setelah diadakanya program pendampingan tersebut para Santri lebih focus pada tugas tugas yang di berikan dan lebih memanfaatkan waktu yang ada. *Ketiga*, Sebelum adanya program para Santri kebanyakan menyepelekan tugas yang diberikan dengan alasan apabila mengerjakan ataupun tidak sama saja, (kalaupun tidak mengerjakan tidak ada teguran) namun setelah di adakanya program pendampingan pembelajaran ini, para Santri lebih memperhatikan tugas tugas yang diberikan dengan alasan jikalau tidak mengerjakan tugas tidak mendapatkan absen, nilai malu dengan temanya dll.

Dukungan Pengasuh, Dewan Kepengurusan Dan Perguruan

Dampak perubahan atas adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat "Program pendampingan pembelajaran jarak jauh dalam masa pandemi covid-19 Pondok Pesantren Islahiyatul Asroriyyah Dusun Ringinagung" yang dilaksanakan mulai tanggal 05 agustus 2020 - tanggal 28 agustus 2020 ini sangat terasa di lingkungan Santri tingkatan MTs Pondok Pesantren Islahiyatul Asroriyyah Dusun Ringinagung Desa Keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Dampak perubahan dapat dilihat sebagai berikut: sebelum adanya program pendampingan, pengurus kelas meminta so'al kepada pihak pengurus setiap pagi. Namun pada kenyataanya program tersebut tidak berjalan dengan semestinya. Terkadang pihak pengurus kelas tidak meminta so'al kepada pengurus pondok yang mengakibatkan tidak tersampainya so'al kepada para Santri, dan terkadang juga para Santri malas untuk meminta so'al kepada kepengurusan kelas. Para Santri terlalu menyepelekan tugas tugas yang ada dan hal tersebut juga terjadi dikarenakan kurangnya penekanan, control dan pendisiplinan dari pihak pengurus pondok, namun setelah diadakanya program pendampingan yang dilakukan oleh peserta Riset PKM yang di bantu oleh pihak perguruan dan kepengurusan pondok, pada minggu pertama sekitar 70% anak mengumpulkan tugas dengan tepat tanpa di data, lalu pada minggu ke dua sekitar 90 persen Santri mengerjakan tugas dan mengumpulkanya dengan tepat waktu lalu setelah 3 minggu berjalannya program sekitar 98% Santri mengerjakan tugas tepat waktu, dan walaupun masih ada anak yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu tersebut dikarenakan adanya sesuatu yang menghambatnya. Contohnya, sakit, adanya kegiatan dadakan dll. Selain dikarenakan lebih

fokusnya Santri pada hal hal yang kurang bermanfaat, yang menjadi alasan tidak tertipnya para Santri mengumpulkan tugas, para Santri merasa tidak masalah jikalau tidak mengumpulkan tugas dikarenakan kurangnya control dan penekanan dari pihak keamanan dan kepengurusan. Setelah diadakanya program pendampingan, para Santri lebih tertip dalam hal penugasan. Dengan alasan jika tidak mengerjakan tugas malu dengan teman temanya ketika mendapatkan peringatan dan hukuman dari pihak pengurus.

Kerja Sama Dengan Dewan Perguruan, Kepengurusan Dan Santri

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat dijalin kerja sama yang baik dengan semua dewan perguruan, kepengurusan, dan semua Santri MTs. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan Program Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Santri Mts Masa Pandemi Covid 19 Di Pondok Pesantren Putri Islahiyatul Asroriyyah Dusun Ringinagung Desa Keling Kec Kepung Kabupaten Kediri Tahun 2020” yang dilaksanakan pada tanggal 5 agustus 2020 sampai tanggal 28 Agustus 2020 . Peneliti telah bekerja sama untuk mensukseskan pelaksanaan Program Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi Di Pondok Pesantren Islahiyatul Asroriyyah sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya dalam persiapan acara sosialisasi program pada semua Santri MTs yang ada di pondok pesantren islahiyatul asroriyyah dengan ikut membantu menyiapkan tempat dan menjelaskan program beserta tata aturanya kepada para Santri. Untuk mendukung kesuksesan Program peserta Riset PKM juga berkerja sama dengan ketua pondok untuk menyiapkan kertas dll. Selain itu peserta Riset PKM juga berkerja sama dengan 6 Santri MTs sebagai pengurus kelas.

Penutup

Kegiatan pendampingan pembelajaran jarak jauh dalam masa pandemic covid-19 ini dipandang cukup berhasil dalam mengoptimalkan pembelajaran jarak jauh masa pandemic Covid-19 di pondok pesantren islahiyatul asroriyyah dan juga di pandang berhasil mentertibkan para Santri dalam hal mengerjakan tugas juga berhasil mendapatkan jalan keluar atas masalah masalah yang timbul akibat pembelajaran jarak jauh ini. Dalam pendampingan ini juga dimunculkan kerjasama dan komunikasi yang baik antara peneliti, pengasuh, dewan kepengurusan dan perguruan Pondok Pesantren Islahiyatul Asroriyyah Ringinagung serta adanya peran serta semua Santri MTs yang berada di Pondok Pesantren Islahiyatul Asroriyyah Ringinagung secara aktif dalam menjalankan program. Tertibnya para Santri dalam mengerjakan dan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas pada peserta

RISSET PKM juga menunjukkan kesuksesan pendampingan pembelajaran jarak jauh dalam masa pandemic covid-19 ini. Kesuksesan program ini juga dapat dijadikan sebuah model pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di tempat lain dengan menyesuaikan konteks yang ada.

Daftar Pustaka

- Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*. (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2015).
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007),
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),
- Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),
- Wayan Nurkencana dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986)



Perizinan dan foto bersama ketua pondok pesantren islahiyyatul asroriyyah



Tasyakuran pembukaan Riset PKM bersama para dewan kepengurusan dan perguruan



Musyawarah dengan pengurus dan perguruan



Sowan kepada pihak Madrasah luar untuk membicarakan program



Pembagian LKs kepada Santri MTs